

Effectiveness of art therapy methods on tooth brushing behaviour of preschool children in Padang City

Efektivitas metode *art therapy* terhadap perilaku menyikat gigi dari anak usia prasekolah di Kota Padang

¹Ricky Amran, ²Hanim Khalida Zia, ³Miratin Khairiah

¹Bagian Ilmu Kesehatan Gigi

²Bagian Ilmu Kedokteran Gigi Anak

³Mahasiswa

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturahmah

Padang, Indonesia

Corresponding author: **Ricky Amran**, e-mail: rickyamran@fkg.unbrah.ac.id

ABSTRACT

The preschool age group is vulnerable to caries problems because children at that age are not yet able to brush their teeth effectively and appropriately. One of the effective learning methods applied to children is art therapy because it makes it easier for them to explore something new and forms a learning environment that makes them happy. Pre-experimental research through time series design used 37 samples achieved through purposive sampling. Data were collected by giving toothbrush cards to students of Fadhilah Amal 3 Kindergarten in Padang City. The results of this study showed different and meaningful results ($p=0.00$) between the respondents' behaviour before and after the application of art therapy method of giving colour to the picture. It is concluded that art therapy is effective to support tooth brushing behaviour in pre-school children at Fadhilah Amal 3 Kindergarten in Padang City.

Keywords: art therapy, pre-school children, behaviour change, tooth brushing

ABSTRAK

Kelompok usia prasekolah termasuk dalam kategori yang rentan mengalami masalah karies karena anak pada usia tersebut belum mampu melakukan sikat gigi dengan efektif dan tepat. Salah satu metode pembelajaran yang efektif diaplikasikan pada anak, yakni *art therapy* karena membuat mereka lebih mudah untuk menggali sesuatu yang baru dan membentuk lingkungan belajar yang membuat anak senang. Penelitian *pre-experimental* melalui *time series design* menggunakan 37 sampel yang di-raih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui pemberian kartu sikat gigi terhadap siswa TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dan bermakna ($p=0.00$) antara perilaku responden sebelum dan setelah penerapan *art therapy* metode memberikan warna pada gambar. Disimpulkan bahwa *art therapy* efektif untuk menunjang perilaku menyikat gigi pada anak usia pra-sekolah di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

Kata kunci: *art therapy*, anak pra-sekolah, perubahan perilaku, menyikat gigi

Received: 20 January 2024

Accepted: 12 February 2024

Published: 1 April 2024

PENDAHULUAN

Anak pra-sekolah atau masa awal dari anak yang berusia 3-6 tahun. Anak-anak usia prasekolah berada pada periode emas disebabkan berlangsung kemajuan yang sangat mengagumkan, yaitu proses tumbuh kembang fisik dan perkembangan psikologis. Dalam hal fisik, anak menjalankan kemajuan yang sangat signifikan, mencakup atas peningkatan sel-sel otak dan komponen tubuh yang lain, sampai pada perkembangan keterampilan motorik kasar mencakup atas berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sejenisnya.^{1,2}

Usia prasekolah ialah satu diantara kelompok yang memiliki risiko besar terserang karies yaitu infeksi yang merupakan proses perlahan demineralisasi pada jaringan keras yang membentuk bagian luar dari gigi, baik di bagian atas maupun di akar. Meskipun sebenarnya bisa dihindari,³ cara paling efektif untuk mencegah karies gigi adalah dengan menjalankan kebiasaan perawatan gigi, terutama dengan rutin menyikat gigi. Umumnya, anak belum memiliki kemampuan yang baik dan efektif dalam menyikat gigi karena sulit menyikat gigi dengan benar, terutama ketika harus menghilangkan makanan yang menempel dan sisa makanan yang melekat pada bagian gigi yang sukar dicapai oleh sikat gigi.⁴

Art therapy merupakan metode yang ditujukan untuk mengembangkan hubungan antar pribadi dengan anak. Dengan menggunakan berbagai bentuk seni yang inovatif, teknik ini membantu anak-anak dalam proses

pembelajaran dan pemahaman yang optimal. Penggunaan *art therapy* sangat sesuai dalam lingkungan pendidikan, baik itu di sekolah maupun prasekolah. Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui beragam bentuk seni, seperti musik, drama, tari, narasi atau cerita, gambar dan mewarna (seni visual), serta seni digital (seni digital atau media).⁵ *Art therapy* memiliki potensi untuk mendukung proses pembelajaran anak dan menjadi sarana untuk mengungkapkan hal-hal yang mungkin sulit diungkapkan secara verbal. Selain itu, metode ini juga mampu memfasilitasi komunikasi yang efektif dalam mengatasi isu-isu penting dengan cepat, sehingga, pendekatan ini dapat mempercepat evaluasi, pemahaman, dan langkah intervensi yang diperlukan.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Alvina dan Kurnianingrum⁷ mengenai penerapan *art therapy* untuk meningkatkan *self-esteem* anak usia *middle childhood*, yang dilaksanakan pada anak usia 6-11 tahun memperlihatkan *art therapy* cukup efektif pada upaya menunjang *self-esteem* pada anak.⁷

Art therapy yang baik diaplikasikan pada anak yakni terapi seni memberikan warna pada gambar. Anak usia pra-sekolah sudah mengetahui cara menggambar dengan benar, melalui warna yang seragam serta mengetahui cara memadukan warna, karena pada umumnya anak-anak suka dan gemar pada kegiatan membuat gambar dan memberi warna.⁸ Pemanfaatan teknik mewarnai gambar dalam proses pembelajaran me-

memiliki potensi untuk meningkatkan semangat anak, karena materi edukasi tentang kesehatan gigi dapat disampaikan dengan cara yang menghibur dan tanpa tekanan. Kegiatan mewarnai memiliki nilai positif dalam melatih keterampilan motorik, merangsang kreativitas, dan memperkuat kemampuan berimajinasi pada anak. Aktivitas mewarna dan menggambar memiliki peran penting dalam merangsang kemajuan perkembangan anak melalui rangsangan yang diberikan.^{9,10}

Penelitian oleh Mulia dkk¹¹ mengenai *penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap kecemasan anak usia prasekolah*, dua anak prasekolah yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Restu Bunda Bandar Lampung memiliki taraf kecemasan yang sedang. Penelitian dilakukan untuk mengamati pengaruh terapi memberikan warna pada gambar melalui pasir berwarna pada anak pra-sekolah yang sedang merasa cemas di area Anak RSIA Restu Bunda. Hasilnya menunjukkan bahwa terapi ini berdampak positif, karena tingkat kecemasan pada anak merasakan penurunan pada taraf rasa cemas yang sedang menuju ringan.¹¹

Dengan rumusan masalah *apakah terdapat efektivitas metode art therapy terhadap perubahan perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang* maka diteliti efektivitas metode *art therapy* terhadap perubahan perilaku untuk menyikat gigi pada anak usia pra-sekolah.

METODE

Penelitian *quasi experiment* ini melalui rancangan *times series* ini menunjuk pada serangkaian observasi berurutan dalam jangka panjang. Populasi yakni 41 siswa-siswi TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang. Penetapan sampel melalui penggunaan teknik *purposive sampling* sehingga diraih besar sampel minimal 37 orang. Peneliti menggunakan manusia sebagai objek penelitian, sehingga pelaksanaannya tidak diperkenankan berlawanan terhadap etika penelitian. Tujuan dari penelitian diharapkan etis atau hak responden mesti dijaga.

Penelitian ini dilaksanakan pada TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang pada bulan Januari-Februari 2023 dengan menggunakan alat tulis dan spidol warna, cat air, sikat gigi, media gambar, kapas, lem kertas, kertas *file* plastik bening dan kartu sikat gigi.

Peneliti meminta surat pengantar penelitian kepada pihak Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah untuk melakukan penelitian di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang dan memperoleh *ethical clearance*. Surat persetujuan dan *informed consent* diberikan kepada orang tua siswa untuk mengikuti penelitian kemudian dijelaskan mengenai prosedur penelitian yang dilakukan dan dibagikan kartu sikat gigi yang diparaf oleh orang tua jika anak tersebut menyikat gigi pagi dan malam.

Peneliti melakukan pengamatan perilaku menggosok gigi yang dibantu oleh orang tua selama 10 hari sebelum diberikannya intervensi menggunakan kartu sikat gigi. Intervensi pertama diberi peneliti pada hari ke-11 berupa mewarnai 2 gambar mulut yang terbuka, yaitu satu gambar untuk menggambarkan keadaan gigi dan

mulut yang bersih setelah menyikat gigi dan gambar kedua untuk menggambarkan keadaan gigi dan mulut jika tidak menyikat gigi. Gambar buah dan makanan untuk mengenalkan makanan yang dinilai baik dan kurang baik untuk kesehatan gigi dan kemudian akan dilakukan pengamatan perilaku menyikat gigi 10 hari setelah intervensi pertama diberikan, yang dibantu oleh orang tua.

Intervensi kedua diberikan peneliti pada hari ke-13 berupa kegiatan mewarnai gambar gigi yang dilapisi dengan plastik bening menggunakan spidol warna dan akan dibersihkan dengan sikat gigi.

Intervensi ketiga diberi pada hari ke-15 berupa mewarnai dan menggambar menggunakan cat air dan sikat gigi yang dijadikan sebagai kuas. Selanjutnya intervensi keempat pada hari ke-17 berupa mewarnai gambar anak yang sedang menyikat gigi.

Intervensi kelima diberi pada hari ke-19 berupa mewarnai gambar 2 gigi molar, molar pertama diwarnai sesuai dengan keinginan anak dan molar kedua ditempel pada kapas putih, kemudian peneliti akan melakukan pengumpulan dan pengolahan data pada hari ke-21.

Analisis data secara univariat dilaksanakan untuk mengamati informasi tentang peserta penelitian, termasuk usia, jenis kelamin, perilaku menyikat gigi sebelum intervensi, dan perilaku menyikat gigi setelah intervensi. Analisis bivariat digunakan untuk menguji hipotesis perbandingan antara dua kelompok sampel jika datanya memiliki skala ordinal atau interval. Pendekatan ini diadopsi karena data mengenai perilaku menyikat gigi bersifat ordinal.

HASIL

Penelitian ini telah dilakukan pada 37 orang anak usia prasekolah TK Fadhilah Amal 3 yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian dapat dilihat berupa karakteristik responden dan perubahan perilaku menyikat gigi.

Deskripsi karakteristik responden

Tabel 1 Distribusi frekuensi jenis kelamin dan usia responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	17	45,9
Perempuan	20	54,1
Total	37	100
Usia (tahun)	Frekuensi	Persentase
4	4	10,8
5	8	21,6
6	25	67,6
Total	37	100

Tabel 2 Perilaku menyikat gigi responden sebelum intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	3	8,1
Cukup	11	29,7
Kurang	23	62,2
Total	37	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui dari 37 responden, ada 45,9% responden berjenis kelamin laki-laki sedangkan 54,1% responden berjenis kelamin perempuan. Responden terbanyak pada umur 6 tahun

yaitu sebanyak 25 orang (67,6%).

Deskripsi perilaku menyikat gigi responden

Berdasarkan Tabel 2, hasil dari kebiasaan menyikat gigi 37 responden terbagi dalam tiga kategori; *baik*, *cukup*, atau *kurang*. Hasil perilaku sebelum mendapat intervensi *art therapy* berupa mewarnai gambar menunjukkan bahwa responden yang menunjukkan perilaku terburuk termasuk dalam kategori kurang berjumlah 23 orang (62,2%).

Tabel 3 Perilaku menyikat gigi responden sesudah intervensi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	31	83,8
Cukup	6	16,2
Total	37	100

Tabel 4 Hasil uji marginal homogeneity

Sebelum dan sesudah diberikan intervensi	
<i>Distinct Values</i>	15
<i>Off-Diagonal Cases</i>	37
<i>Observed MH Statistic</i>	2030,000
<i>Mea MH Statistic</i>	2557,500
<i>Std. Deviation of MH Statistic</i>	89,687
<i>Std. MH Statistic</i>	-5,882
<i>Asimp. Sig. (2-tailed)</i>	0,000

Berdasarkan Tabel 3, hasil dari kebiasaan menyikat gigi 37 responden terbagi dalam tiga kategori; *baik*, *cukup*, atau *kurang*. Setelah mendapat intervensi *art therapy* berupa mewarnai gambar, hasil perilaku menunjukkan 31 responden (83,8%) berperilaku *baik* dan 6 responden (16,6%) berperilaku *cukup*.

Uji hipotesis penelitian

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil uji *non parametric* marginal homogeneity diperoleh nilai *Asimp. Sig. (2-tailed)* yang besarnya 0,000 (<0,05). Hal ini menunjukkan H_0 diterima atau adanya pengaruh intervensi *art therapy* terhadap perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Fadhillah Amal 3 Kota Padang, yang dapat pula diamati dari peningkatan frekuensi perilaku siswa ketika sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi mewarnai gambar.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *art therapy* memberikan dampak terhadap perbaikan perilaku menyikat gigi anak prasekolah di TK Fadhillah Amal 3 Kota Padang. Metode *art therapy* efektif sebagai alat ajar kesehatan gigi dan mulut untuk mengubah perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Fadhillah Amal 3 Kota Padang, hal ini terlihat dari hasil uji homogenitas marginal non parametrik yang diperoleh *Asimp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000.

Alat ukur kartu sikat untuk memonitor 10 hari perilaku menyikat gigi responden sebelum diberikannya intervensi, menunjukkan bahwa 62,2% memiliki perilaku yang *kurang* dalam menyikat gigi, 29,7% berperilaku *cukup*, dan hanya 8,1% yang berperilaku *baik*. Setelah diberikan intervensi terjadi peningkatan responden yang berperilaku *baik* (83,8%) dan 16,2% yang berperilaku

laku *cukup* dalam menyikat gigi pagi dan malam.

Berdasarkan hasil survei kebiasaan menyikat gigi responden, anak lebih cenderung membersihkan gigi di pagi hari. Mayoritas responden sudah mengetahui seberapa sering mereka harus menyikat gigi setiap hari, namun mereka tidak yakin kapan waktu yang tepat untuk melakukannya. Ada peningkatan frekuensi menyikat gigi di malam hari setelah intervensi buku mewarnai. Sesuai dengan yang penjelasan oleh Aminimanesh dkk mengenai *effectiveness of the puppet show and story-telling methods on children's behavioral problems*, yang menjelaskan bahwa *art therapy* efektif memberikan perubahan perilaku pada anak usia prasekolah.¹²

Untuk mengembangkan kemandirian anak prasekolah dalam menjalankan kebiasaan menyikat gigi, diperlukan usaha untuk memberikan pendekatan pendidikan yang sesuai dan didukung oleh alat pembelajaran yang mampu menarik minat. Hal ini akan membantu anak untuk melaksanakan kebiasaan tersebut dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Musyarofah,¹³ memberikan edukasi atau rangsangan kepada anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka. Salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengajarkan anak prasekolah tentang menyikat gigi adalah menggunakan metode *art therapy*, termasuk di dalamnya penggunaan media mewarnai gambar. Penelitian oleh Hannigan dkk mengenai strategi upaya promosi kesehatan juga menyebutkan bahwa metode pembelajaran *art therapy* efektif dilakukan pada anak usia prasekolah.¹³

Responden menunjukkan kegembiraan, keterlibatan aktif, dan ekspresi diri yang tinggi saat mereka mengisi warna pada gambar-gambar. Mereka menggunakan palet warna favorit mereka untuk melakukannya. Melalui kegiatan mewarnai ini, para responden dengan mudah dan dengan senang hati mendapat pemahaman tentang cara menjaga kesehatan gigi. Hasil ini sejalan dengan temuan oleh Alina dan Kurnianingrum⁷, bahwa jika dipakai sebagai bentuk terapi, aktivitas seni seperti membuat sketsa dan mewarnai hampir tidak pernah menimbulkan penolakan pada anak. Ini memberikan cara alternatif bagi anak-anak untuk mengekspresikan pemikiran dan emosi mereka. Penelitian oleh Widyarani dkk⁵ juga mencatat bahwa penggunaan seni terapi, khususnya melalui metode mewarnai dan berbicara, memiliki dampak positif yang terbukti pada peningkatan pengetahuan responden tentang bagaimana menjaga kesehatan gigi dengan tepat.⁵

Responden penelitian memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dengan menyikatnya secara tepat dan konsisten. Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh responden terkait pemeliharaan kesehatan gigi memiliki hubungan sejalan dengan kebiasaan yang mereka tunjukkan dalam menjalankan kegiatan menyikat gigi. Temuan dari studi ini senada dengan penelitian terdahulu oleh Lestari, yang menunjukkan bahwa perilaku atau tindakan yang dilakukan individu merupakan respon dari rangsangan tertentu. Salah satu pemicu yang dapat meningkatkan kemungkinan seseorang terlibat

dalam perilaku atau tindakan tertentu ialah pengetahuan. Kemungkinan seseorang akan terlibat dalam perilaku atau praktik yang terkait dengan suatu topik meningkat seiring dengan tingkat pemahamannya terhadap topik tersebut.¹⁴

Peningkatan perubahan perilaku yang signifikan pada penelitian ini, tetapi masih ada beberapa responden yang memiliki perilaku yang *cukup*. Faktor yang dapat memengaruhinya yaitu faktor lingkungan dan faktor kemampuan anak dalam menerima dan memahami pembelajaran yang diberikan. Lingkungan merupakan salah satu faktor penguat perilaku itu terbentuk, dukungan dari lingkungan seperti sekolah dan keluarga juga berpengaruh dalam terbentuknya sebuah perilaku. Masih kurangnya motivasi dan pembelajaran di sekolah mengenai pentingnya kesehatan gigi dan pengetahuan mengenai waktu menyikat gigi yang benar. Setelah diberikannya intervensi, masih terdapat 6 responden yang perilaku menyikat giginya yang berkategori cukup. Berdasarkan hasil *monitoring* menyikat gigi, 6 responden telah menyikat gigi di pagi hari tetapi masih kurang dalam menyikat gigi pada malam hari. Peran keluarga

terutama orang tua juga diperlukan dalam membantu terbentuknya perilaku.

Keterbatasan dalam studi ini ialah kurangnya sumber daya manusia yang membantu peneliti dalam mengontrol dan berinteraksi dengan responden pada saat kegiatan mewarnai gambar, karena responden berada pada masa perkembangan yang membuat responden sangat aktif. Adanya jarak waktu pada setiap intervensi yang tidak dilakukan kontrol yang kemungkinan dapat memengaruhi dalam pembentukan perilaku anak dari faktor pengganggu seperti televisi dan *handphone*, sehingga memengaruhi hasil penelitian yang membuat responden tidak hanya mendapat pengetahuan melalui media mewarnai gambar saat intervensi saja tetapi dari media lain juga. Hal ini terjadi karena penelitian hanya dilakukan pada saat responden di sekolah dan dibantu orang tua dalam memonitor kegiatan menyikat gigi anak di rumah, sehingga kegiatan keseharian responden di luar sekolah tidak terpantau.

Disimpulkan bahwa metode *art therapy* efektif terhadap perubahan perilaku menyikat gigi pada anak usia prasekolah di TK Fadhilah Amal 3 Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

1. Suhartanti I, Rufaida Z, Setyowati W, Ariyanti FW. Stimulasi kemampuan motorik halus anak pra sekolah. In E-Book Penerbit STIKes Majapahit; 2019.
2. Solicha I, Na'imah. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak usia dini. Jurnal Pelita PAUD 2020; 4(2): 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>. 2020.
3. Rahmiani N, Isnanto, Prasetyowati S. Slr: Motivasi orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak prasekolah. Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi 2022; 3(1): 99–113.
4. Artawa IMB, Pradipta PPN. Hubungan perilaku menyikat gigi dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada siswa kelas IV dan V di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati Tahun 2017. Jurnal Kesehatan Gigi 2019; 6(2): 14–8.
5. Widayanti L, Priliana WK, Kustanti C. Efektivitas art therapy terhadap pengetahuan dan praktik pemeliharaan kesehatan gigi pada anak usia prasekolah. Jurnal Keperawatan Terpadu 2020; 2(1):16.
6. Hidayat DR. Konseling di sekolah: pendekatan-pendekatan kontemporer. Jakarta: Prenadamedia Group; 2018.
7. Alvina, Kurnianingrum W. Penerapan art therapy untuk meningkatkan self-esteem anak usia middle childhood. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni 2018; 2(1): 198. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1595>.
8. Aryani D, Zaly NW. Pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak prasekolah. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi 2021; 10(1): 101.
9. Arini T, Haryanti F, Prabowo T. Pengaruh promosi kesehatan perilaku hidup bersih dan sehat terhadap tingkat pengetahuan dan perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa SD di Wilayah Kerja Puskesmas. Jik 2006; 1: 118–22.
10. Suryanti S. Pengaruh terapi bermain mewarnai dan origami terhadap tingkat kecemasan sebagai efek hospitalisasi pada anak usia prasekolah di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata, Purbalingga. Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu 2012; 3(2).
11. Mulia M, Amalia MR, Damayanti D. Penerapan terapi bermain mewarnai gambar dengan pasir warna terhadap kecemasan anak usia prasekolah. Madago Nursing Journal 2012; 2(2): 48–57. <https://doi.org/10.33860/mnj.v2i2.701>.
12. Aminimanesh A, Ghazavi Z, Mehrabi T. Effectiveness of the puppet show and storytelling methods on children's behavioral problems. Iranian Journal of Nursing and Midwifery Research 2019; 24(1):61–5. https://doi.org/10.4103/ijnmr.IJNMR-115_15.
13. Musyarofah. Pengembangan aspek sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Aba IV Mangli Jember tahun 2016. Interdisciplinary Journal of Communication 2017; 2(1): 99–122.
14. Lestari AOW. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap perilaku cuci tangan pada masyarakat Kelurahan Pegirian. Jurnal PROMKES: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education 2019; 7(1):1–11. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>.